# PENGARUH INDEPENDENSI GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Ktao Bandung yang terdaftar di BPK-RI)

**Mayang Juwita**
mayangjuwita55@gmail.com

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
**Universitas Komputer Indonesia, Bandung**

***ABSTRACT***

***A public accountant has an obligation to provide a good auditor's performance. Independence is one of the things to note for any public accountant in generating optimal auditor performance, as well as with a leadership style that is owned by a leader of the auditor in order to reduce the error rate in doing audits and produce an optimal performance of the auditor. The purpose of this research is to know how much influence the independence and leadership style against the performance of the auditor in public accountant in Bandung***

***The research method used is descriptive verifikatif with the population in this research is 25 auditor of the 10 public accountant (KAP) in Bandung which is listed in the CPC RI. The selection of the samples was done using the saturated sample that is using the whole population of 25 Auditors of 10 public accountant (KAP) in Bandung city listed in CPC-RI. Data analysis techniques used in this research is the Partial Least Square (PLS) using the software SmartPLS 2.0.***

***The results of hypothesis testing in the research indicates that (1)the independence of the Auditor where the Performance impact when the independence of the public accountant is increased then the performance of Auditors will increase. (2)Leadership styles affect Performance Auditor where the higher style of Leadership an auditor Auditor's Performance to be good then.***

***Keywords: Independence, Leadership Style, The Performance Of Auditors***

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang kompeten dan independensi (Arens et. al., 2011: 4). Ketentuan mengenai akuntan publik (auditor eksternal) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik di Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat,dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi 2012:3).

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat karena dengan adanya kasus-kasus yang berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor, padahal kebutuhan akan jasa audit semakin hari semakin meningkat. Sehingga publik semakin mempertanyakan kinerja yang dihasilkan oleh para auditor. Seperti pada kasus kinerja auditor yang terjadi yaitu mengenai PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) pada tahun 2015 mendapat sanksi penghentian sementara (suspen) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perusahaan inevstasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013, tetapi akuntan

publik Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan tidak dapat mendeteksi adanya pemalsuan laporan keuangan tersebut dan justru menyatakan opini wajar tanpa pengecualian padahal laporan keuangan tersebut telah dimanipulasi dan terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), ketidakmampuan Akuntan Publik tersebut membuat kemampuan auditornya lemah yang mengakibatkan kinerja auditornya diragukan (Angga Aliya-jurnalis detikFinance.com 2015).

Mengingat pentingnya kinerja auditor audit menyampaikan informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung".**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1) Adanya KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan Rekan yang diindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) pada audit laporan keuangan 2013, tetapi akuntan publik Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan tidak dapat mendeteksi adanya pemalsuan laporan keuangan tersebut dan justru menyatakan opini wajar tanpa pengecualian padahal laporan keuangan tersebut telah dimanipulasi dan terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), ketidakmampuan Akuntan Publik tersebut membuat kemampuan auditornya lemah yang mengakibatkan kinerja auditornya diragukan.
2) Adanya kasus pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat yaitu tim Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menangkap pejabat auditor BPK Perwakilan Jawa Barat dan pejabat Pemerintah Kota Bekasi. Keduanya tertangkap tangan sedang melakukan aksi suap. Dari lokasi, diperoleh barang bukti tas hitam berisi lebih dari Rp250 juta. Uang itu diduga untuk mengamankan laporan keuangan Pemkot Bekasi agar mendapat nilai wajar tanpa pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor BPK masih lemah, karena auditor masih dapat dipengaruhi oleh auditee.
3) Adanya Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung yaitu Kantor Akuntan Publik RR mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun. Klien yang sama tersebut adalah PT. P. KAP RR itu jelas telah melanggar karena mengaudit klien yang sama dalam waktu 7 tahun, sehingga kinerja auditornya diragukan.
4) Adanya sanksi pembekuan izin diberikan kepada Akuntan Publik (AP) Drs Basyiruddin Nur selaku pemimpin dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Basyiruddin dan Wildan selama 3 bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA)-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT. Datascrip dan anak perusahaan tahun buku 2007. AP dan KAP di atas dinilai tidak memiliki disiplin dalam menjalankan kewajibannya, dan dipandang tidak memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan aktifitas profesionalnya. Berbagai pelanggaran yang dilakukan membuktikan adanya sebuah kepentingan terselubung yang diwakili oleh para AP dan KAP tersebut, dan kepentingan tersebut dirasakan lebih mendesak dibandingkan kepatuhan pada SA-SPAP. Kasus ini dapat memberi citra buruk pada profesi akuntan publik dengan tidak mematuhi aturan yang berlaku dapat mengakibatkan kinerja KAP memburuk.

## 1.3 Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2) Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

## 1.4 Maksud dan Tujuan Masalah

### 1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.

### 1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui besar pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2) Untuk mengetahui besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini bagi kantor akuntan publik dan auditor yaitu:

1) Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)
   Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja auditor.
2) Bagi Auditor
   Memberikan informasi tentang pemahaman Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Auditor, sehingga dalam prakteknya dapat lebih meningkatkan Independensi dan Gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan Kinerja Auditor yang nantinya akan berdampak pada Kantor Akuntan Publik tersebut.

### 1.5.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini yaitu bagi pengembangan ilmu dan bagi peneliti lain :

1) Bagi Pengembangan Ilmu
   Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.
2) Bagi Peneliti Lain
   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji dalam bidang sama. Sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti lain dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

# II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Kinerja Auditor

#### 2.1.1.1 Pengertian Kinerja Auditor

Menurut I Gusti Agung Rai (2010:40) kinerja auditor yaitu:
"Merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan,komitmen dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya."

#### 2.1.1.2 Faktor-faktor Kinerja Auditor

Menurut Sutrisno (2011:176) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah sebagai berikut :

1) Efektivitas dan Efisiensi
2) Otoritas dan Tanggung Jawab
3) Disiplin Kerja
4) Inisiatif

### 2.1.2 Independensi

#### 2.1.2.1 Pengertian Independensi

Menurut Sukrisno Agoes (2012:45) mendefinisikan Independensi yaitu:
"Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota kantor akuntan publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen,tidak memihak kepada siapapun di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (In fact) maupun dalam penampilan (in appearance)".

#### 2.1.2.2 Faktor-faktor Independensi

Menurut Sukrisno Agoes (2012: 45) faktor independensi dipengaruhi oleh:

1) Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)
2) Tekanan dari klien
3) Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)
*4)* Jasa *Non Audit*

**2.1.3 Gaya Kepemimpinan**

**2.1.3.1 Pengertian Gaya Kepemimpinan**

Menurut Harbani Pasolong (2013 : 37) Gaya Kepemimpinan adalah :

"Gaya Kepemimpinan adalah suatu cara dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, dan mengendalikan bawahannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif".

**2.1.3.2 Faktor-faktor Gaya Kepemimpinan**

Indikator gaya kepemimpinan Menurut Donni dan Suwatno (2011:157) adalah sebagai berikut :

1) Otokratis
2) Demokratis
3) *Laissez faire*/Bebas

**2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasariperumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.Berdasarkan telah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan Kinerja Auditor yang dipengaruhi oleh Independensi dan Gaya Kepemimpinan.

**2.3 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan teori yang dikembangkan penulis dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H2: Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

**III. METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

**3.2 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2010:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel independent (X1) dan (X2) dan variabel dependent (Y) menggunakan skala ordinal.

Menurut Sugiyono (2011:92) skala ordinal sebagai berikut:

"Skala ini adalah pengukuran yang mana skala yang digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi. Skala ordinal skala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya".

**3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

**3.3.1 Sumber Data**

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan bahwa:

"Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (Field Research) dan studi kepustakaan (Library Research). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1) Penelitian Lapangan (Field Research)
   a) Metode pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan manufaktur.
   b) Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c) Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2) Penelitian kepustakaan (Library Research)

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

## 3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

### 3.4.1 Populasi

Populasi menurut Usman dan Akbar (2011 : 42) adalah sebagai berikut :

"Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas".

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 30 auditor dari 10 KAP yang menjadi populasinya.

### 3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), mendefiniskan sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Dengan waktu penelitian bulan Februari 2017 – selesai.

## 3.5 Metode Pengujian Data

### 3.5.1 Uji Validasi

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut:

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan defenisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut :

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data.

### 3.6 Metode Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai adalah berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk persamaan"

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara Independensi terhadap Kinerja Auditor.

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara Independensi terhadap Kinerja Auditor.

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Tingkat Pengambilan Kuesioner

Penyebaran kuisioner yang diberikan kepada responden pada penelitian ini adalah pada kantor akuntan publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Populasi yang diambil adalah 13 KAP. Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti adalah sebanyak 23 responden auditor partner mengenai independensi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor

### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepada 23 partner auditor yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia dan pengalaman kerja.

### 4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian (kuesioner) memiliki kesahihan (validity) dan keandalan (reliability) untuk mengukur apa yang hendak diukur, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur yang digunakan.

### 4.1.4 Analisis Deskriftif/*historical*/*developmental*

#### 4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Independensi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

Berdasarkan tabel 4.17 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 4 indikator independensi. Berdasarkan hasil pengolahan yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor total untuk indikator independensi adalah 445 atau 64,49% dari skor ideal 690. Dari gambar garis kontinum skor total indikator independensi berada pada rentang 52,1% - 68,0% dengan demikian tanggapan responden mengenai indikator independensi berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung memiliki independensi yang cukup baik.

#### 4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Gaya Kepemimpinan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

**Berdasarkan tabel 4.21**

#### 4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

**Berdasarkan tabel 4.26**

### 4.1.5 Analisis Verifikatif/*Casualitas*/*Explanatory*

Pada penelitian ini, terdapat 11 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Independensi (X1) yang dikur dengan 4 variabel manifes, Gaya Kepemimpinan (X2) dengan 3 variabel manifes dan Kinerja Auditor (Y) dengan 4 variabel manifes.

**4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)**

**1. Uji Validitas**

**a) *Convergent Validity***

Berdasarkan tabel 4.27, dapat dijelaskan mengenai nilai outer loading untuk setiap indikator dari Independensi, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Auditor memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya (Imam Gozali, 2013:110).

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai communality pada tabel 4.28 setiap variabel laten melebihi batas yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Imam Gozali, 2013:212) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

**b) *Discriminant Validity***

Berdasarkan tabel 4.29, terlihat nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Berdasarkan tabel 4.30, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

**2. Uji Reliabilitas**

Berdasarkan tabel 4.31, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

**3. Evaluasi *Fit Test of Combination Model* (Seluruh Model)**

Berdasarkan 4.32, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai communality dan R-square sebesar 0,524. Nilai GoF sebesar 0,724 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan *model goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

**4.1.5.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X1 terhadap Y sebesar 0,589 dan koefisien jalur struktural X2 terhadap Y sebesar 0,362. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0{,}589X_1 + 0{,}362X_2 + \zeta$$

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Independensi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 47,24% terhadap Kinerja Auditor.
2) Gaya Kepemimpinan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 25,67% terhadap Kinerja Auditor.
3) Pada tabel di atas, terlihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,729 atau 72,91%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Independensi (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 72,91% terhadap Kinerja Auditor (Y), sedangkan sebanyak (1-R Square) 27,09% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti ($\zeta$) seperti integritas, gender, etika, profesionalisme, skeptisme, kompleksitas tugas, objektivitas, *fee audit* dan kompetensi.

**4.1.5.3 Pengujian Hipotesis**

**1) Hipotesis Pertama antara Independensi terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan tabel 4.35, nilai tstatistik untuk variabel X1 diperoleh sebesar 4,840 Nilai tersebut lebih besar dari 2,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan

menerima Ha, artinya bahwa Independensi terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dengan kontribusi pengaruh sebesar 47,24%.

**2) Hipotesis Kedua antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan tabel 4.36, nilai tstatistik untuk variabel X2 diperoleh sebesar 2,763. Nilai tersebut lebih besar dari tkritis 2.050 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan menerima Ha, artinya bahwa Gaya Kepemimpinan terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dengan kontribusi pengaruh sebesar 25,67%.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara independensi terhadap kinerja auditor. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa tstatistik untuk Independensi (X1) sebesar 4,840 dengan nilai tkritis sebesar 2,050. Dikarenakan nilai tstatistik lebih besar dari nilai tkritis (4,859 > 2,050) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya berpengaruh. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, dimana semakin baik sikap independensi auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kinerja auditor yang dihasilkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Arens (2008:108) bahwa auditor yang mempunyai akuntabilitas, independensi, integritas dan kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik sebagai wujud dari kepatuhan terhadap etika profesi, yaitu dalam melaksanakan tanggungjawab profesionalnya. Dan teori yang diungkapkan oleh Randal J. Elder (2011:74) bahwa independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan karakteristik penting bagi seorang auditor dan merupakan suatu dasar atas prinsip objektivitas. Dalam tugasnya sebagai auditor eksternal, independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit dan juga dalam penerbitan opini audit.

Dari hasil analisis koefisien determinasi membuktikan bahwa independensi terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan kontribusi pengaruh sebesar 47,24% yang artinya independensi memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Sehingga semakin baik independensi seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan auditor lebih optimal. Jadi berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi memberikan pengaruh sebesar 47,24% dan sisanya sebesar 52,76% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti integritas, gender, etika, profesionalisme, skeptisme, kompleksitas tugas dan kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaanya masih di temukan bahwa adanya tekanan dari klien yang dapat mempengaruhi auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan, auditor diharuskan benar-benar memiliki sikap independen ,yaitu tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain dengan cara harus adanya rotasi terhadap klien yang berbeda sehingga dalam melaksaankan tugas auditnya benar-benar objektif sehingga akan mengahasilkan kinerja auditor yang baik.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa independensi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 64,49% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya independensi cukup baik. Namun masih terdapat gap sebesar 35,51% yang merupakan masalah yang ada pada independensi. Kinerja Auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 63,23% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Kinerja Auditor cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 36,77% yang merupakan masalah yang ada pada kinerja auditor.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor, dimana ketika semakin baik sikap independensi seorang auditor maka kinerja auditornya tidak diragukan kebenarannya pada 9 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa independensi mempengaruhi kinerja auditor, sesuai dengan hasil penelitian Tirza Novia Made dan Dodik Aryanto (2016) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifika pada kinerja auditor demikian juga pada penelitian Kompiang Martina Dinata Putri dan

I.D.G Dharma Suputra (2013) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

### 4.2.2 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa tstatistik untuk Gaya Kepemimpinan (X2) sebesar 2,763 dengan nilai tkritis sebesar 2,050. Dikarenakan nilai tstatistik lebih besar dari nilai tkritis (2,763 > 2,050) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya berpengaruh. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dimana semakin baik gaya kepemimpinan seorang pemimpin maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kinerja auditor yang dihasilkan.

Teori yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (2008:57) menyatakan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mengakui kekuatan penting yang terkandung dalam individu atau kelompok, serta fleksibel dalam cara pendekatan yang digunakan demi meningkatkan kinerja seluruh organisasinya. Kemudian teori yang diungkapan oleh Sondang P. Siagian (2010:75) menyatakan bahwa jika kepemimpinan tersebut terjadi pada suatu organisasi formal tertentu, di mana para manajer perlu mengembangkan karyawan, membangun iklim motivasi, menjalankan fungsi-fungsi manejerial dalam rangka menghasilkan kinerja yang tinggi dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka manajer perlu menyesuaikan gaya kepemimpinannya.

Dari hasil analisis koefisien determinasi membuktikan bahwa gaya kepemimpinan terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan kontribusi pengaruh sebesar 25,67% yang artinya gaya kepemimpinan memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Sehingga semakin baik gaya kepemimpinan seorang pemimpin auditor maka kinerja yang dihasilkan auditor lebih optimal. Jadi berdasarkan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi memberikan pengaruh sebesar 25,67% dan sisanya sebesar 74,33% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti integritas, gender, etika, profesionalisme, skeptisme, kompleksitas tugas dan kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaanya masih terdapat auditor yang belum menyadari bahwa manajemen bisa membuat kecurangan dan memiliki pengendalian atau kontrol yang kurang baik selain itu di temukan pula auditor yang tidak hati-hati serta meriview kembali hasil audit sehingga kinerja auditor yang di hasilkannya di pertanyakan karena tidak sesuai dengan bukti dan fakta yang ada, hal ini di sebabkan karena kurangnya interaksi dan kontrol dari seorang pemimpin terhadap bawahannya. Maka untuk mengatasi masalah tersebut di perlukannya kewajiban seorang pemimpin untuk mengarahkan, memotivasi dan mengawasi bawahannya agar auditor tersebut lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin dapat dilakukan auditor sehingga tujuan organisasi pun akan tercapai dan menghasilkan kinerja auditor yang optimal.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa gaya kepemimpinan mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 65,22% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya independensi cukup baik. Namun masih terdapat gap sebesar 34,78% yang merupakan masalah yang ada pada gaya kepemimpinan. Kinerja Auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 63,23% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Kinerja Auditor cukup baik, namun masih terdapat gap sebesar 36,77% yang merupakan masalah yang ada pada kinerja auditor.

Penelitian ini sesuai dengan Desak Made Putri Sanjiwani dan I Gede Suparta Wisadha (2016) menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja auditor, demikian juga penelitian menurut Pupung purnamasari dan Hendra Gunawan (2016) menyatakan bahwa pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan searah, artinya semakin baik gaya kepemimpinan seorang pemimpin suatu KAP, maka semakin baik pula kinerja para auditor di KAP tersebut.

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Independensi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Hasil penelitian menunjukan Independensi memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara independensi terhadap kinerja auditor. Dimana semakin baik independensi seorang auditor maka akan menghasilkan kinerja yang optimal. Namun disamping itu dalam pelaksanaannya pada indikator mengenai lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien masih ditemukan adanya auditor yang melakukan audit dengan klien yang sama selama 3 tahun berturut-turut dan masih ada auditor yang dapat dipengaruhi oleh tekanan dari klien yang dapat mempengaruhi kinerja auditor memburuk.
2) Hasil penelitian menunjukan Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara gaya kepemimpinan dengan kinerja auditor. Dimana semakin baik gaya kepemimpinan seorang pemimpin terhadap bawahannya maka akan menghasilkan kinerja yang optimal. Namun disamping itu dalam pelaksanaannya masih terdapat auditor yang belum menyadari bahwa manajemen bisa membuat kecurangan dan memiliki pengendalian atau kontrol yang kurang baik kepada bawahan masih ditemukan pemimpin yang tidak disiplin dalam menjalankan kewajiban dan tidak memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan aktifitas profesionalnya yang dapat memberikan citra buruk pada profesi akuntan publik dan mengakibatkan kinerja KAP memburuk.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Praktis

1) Agar independensi dapat menghasilkan kinerja auditor yang optimal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI auditor diharuskan benar-benar memiliki sikap independen, yaitu harus adanya sanksi apabila ditemukan adanya kedekatan auditor dengan klien yang tidak lazim sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif tidak dapat dipengaruhi oleh klien yang menyimpang dari SPAP sehingga akan menghasilkan kinerja auditor yang baik.
2) Agar gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat menghasilkan kinerja auditor yang optimal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI pemimpin auditor diharuskan disiplin dalam menjalankan kewajiban, mengarahkan, memotivasi, mengawasi dan memberikan komunikasi yang baik dengan bawahannya dan dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan auditor agar auditor tersebut selalu mematuhi aturan yang berlaku umum dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya sehingga tujuan organisasi pun dapat tercapai dan menghasilkan kinerja auditor yang optimal.

### 5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu Auditing
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep auditing diterima secara umum.
2) Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh independensi dan gaya kepemimpinan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdul, Halim. 2008. Auditing : *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Agoes, Sukrisno. 2012 *"Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik"*, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Agung Rai, I gusti. (2011). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik.* Jakarta: Grafindo.

Agustina, Lidya. 2009. *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor.* Jurnal Akuntansi, Mei, Vol. 1, hlm. 40-69.

Ardini, Lilis.2010.*"Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas".* Majalah Ekonomi. No.3 Desember 2010.

Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1*. Edisi 12. Jakarta : Erlangga

Arens, Alvin A., Elder, R. J., and Beasley, M.S., 2012, *"Auditing and Assurance Services- An Integrated Approach"*. 14thEdition. Person Education limited, Edinburg UK.

Elder, Randal.J et al. 2011. *Jasa audit dan assurance: pendekatan terpadu (adaptasi Indonesia )* Diterjemahkan oleh Desti Fitriani. Buku 1. Jakarta : salemba empat.

Elder, Randal J. Marks S. Beasly, dan Alvin A.Arens,. 2012. *Jasa Audit dan Assurance.* Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.

Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik.* Yogyakarta : Graha Ilmu. Fahmi, Irham. 2013. Manajemen Kepemimpinan. Bandung: Alfabeta

Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya.* Alfabeta Bandung.

Fanani, Zaenal,Rheny Afriana Hanif,dan Bambang Subroto.2008. *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia,Desember,Vol.5,No.2

I Gusti Agung Rai. 2010. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik.* Jakarta : Salemba Empat.

Islahuzzaman. 2012. *Istilah –istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Juliandi,Azuar dan Irfan.2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis.* Bandung:Citapustaka Media Perintis

Kartono, Kartini, 2008 : *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kompiang Martina Dinata Putri dan I.D.G Dharma Suputra. 2013. *Pengaruh Independensi , Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 39-53 ISSN: 2302-8556

Larkin, Joseph .2000. *"Auditting: An Integrated Approach".* McGraw-Hill, New York.

Luthans. 2002. *Performance and Motivation.* New York: Prentice Hall.

Mangkunegara, A. P., 2005. *Evaluasi Kinerja SDM.* Bandung: PT Refika Aditama.

Mulyadi, 2002, *Auditing,* Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. 2011. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

Pasolong, Harbani. 2013. *"Kepemimpinan Birokrasi"*. Bandung: Alfabeta

Robbins SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi,* Jakarta : Salemba Empat

Sanjiwani, Desak Made Putri dan I Gede Suparta Wisadha. 2016. *Pengaruh Locus Of Control, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik.* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2

Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja.* Bandung: CV Mandar Maju.

Siagian, Sondang P. 2010. *"Teori dan Praktek Kepemimpinan".* Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*. CV .Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta

Suwatno, J, Priansa , Donni, 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis.* Penerbit Alfabeta, Bandung

Tahir, Muhammad. 2011. *"Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan".* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tirza Novia Made, Dodik Aryanto. 2016. *Profesionalisme sebagai Pemoderasi Pengaruh Independensi pada Kinerja Auditor.* E-Jurnal Akuntansi Univrsitas Udayana.14.3. Hal : 1895-1923

Tri Suhartanti, Pupung Purnamasari, Hendra Gunawan. 2016. *Pengaruh Struktur Audit, Gaya Kepemimpinan, Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor*. ISSN:2460-6561i. Volume 2, No.2

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis,* Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2010 *Metodelogi Penelitian Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi.* Jakarta: Penerbit Genesis.

Veithzal Rivai. 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Cetakan ke-7. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yanhari. 2007. *Pengaruh Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik TerhadapKinerja Auditor Internal (Studi Pada Auditor di Badan Pengawas Keuangan dan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.